

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI

Tria Rosalina¹, Aliah Pratiwi², Aris Munandar³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2,3}

*Email Korespondensi: triarosalina.stiebima21@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 29-08-2025
Disetujui 04-09-2025
Diterbitkan 06-09-2025

ABSTRACT

This study examines the effect of the Price to Earnings Ratio (PER), Net Interest Margin (NIM), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This associative study aims to determine the relationship between the two variables. This study examines the effect of the Price to Earnings Ratio (X1), Net Interest Margin (X2), and Earnings Per Share (X3) on bond stock prices (Y). The population of this study is financial report data from 47 state-owned banking companies listed on the IDX. The sample used is financial report data from four state-owned banking companies listed on the IDX: Bank BRI, Bank BNI, Bank MANDIRI, and Bank BTN, from 2020 to 2024 (5 years). The conclusions in this research are (a) Price Earning Ratio (PER) has no effect on stock prices (b) Net Interest Margin (NIM) has no effect on stock prices (c) Earning Per Share (EPS) has an effect on stock prices and (d) Price Earning Ratio (PER), Net Interest Margin (NIM) and Earning Per Share (EPS) have an effect on stock prices

Keywords: PER; NIM; EPS; Stock price; BUMN

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang di mana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Penelitian ini mencari pengaruh antara Price to Earning Ratio(X1), Net Interest Margin (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap variable terikat Harga saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftardi BEI sebanyak 47 bank. Yang dijadikan sampel adalah data laporan keuangan pada 4 perusahaan perbankan BUMN terdaftar diBEI diantaranyaBank BRI, Bank BNI, Bank MANDIRI, dan Bank BTN, dari tahun 2020 sampai dengan 2024 (5 tahun). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (a) Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham (b) Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham (c) Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dan (d) Price Earning Ratio (PER), Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Katakunci: PER; NIM; EPS; Harga Saham; BUMN

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tria Rosalina, Aliah Pratiwi, & Aris Munandar. (2025). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5b), 3805-3815. <https://doi.org/10.63822/j4hvrh46>

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari transaksi keuangan. Dimana dalam melakukan transaksi keuangan diperlukan jasa lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan prinsip kepercayaan. Dalam kegiatan operasinya, Bank lebih banyak menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat dari pada menggunakan modal sendiri atau pemilik saham. Sehingga setiap bank harus menjaga kesehatan dan kinerja keuangan banknya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dalam melihat kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya melalui laporan keuangan. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan reputasi bank tersebut, khususnya bank yang sudah terdaftar di pasar modal.

Sektor perbankan merupakan salah satu motor penggerak intermediasi keuangan dan memiliki karakteristik model bisnis yang khas dibanding sektor non-keuangan. Sumber pendapatan utama bank berasal dari selisih bunga dan biaya dana, serta jasa berbasis komisi. Ketahanan dan profitabilitas bank berpengaruh langsung terhadap stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan investor. Dengan demikian, indikator kinerja bank yang mampu menangkap profitabilitas, efisiensi, dan persepsi pasar sangat relevan untuk menjelaskan variasi harga saham perbankan.

Di antara beragam indikator yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja dan valuasi bank adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS). PER merefleksikan berapa besar harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba, sehingga menangkap ekspektasi pertumbuhan dan risiko. NIM menggambarkan kemampuan bank mengelola asset produktif dan biaya dana semakin tinggi NIM, secara umum mengindikasikan efektivitas intermediasi dan kualitas *pricing*. Sementara itu, EPS mewakili laba yang tersedia bagi tiap lembar saham, sehingga kerap dipandang sebagai intisari kinerja yang langsung diasosiasikan dengan nilai bagi pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (sukamulja, 2019). PER dapat dipakai ketika seseorang ingin mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi PER suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan tingginya pertumbuhan laba bersih yang diharapkan. Saham dengan nilai PER yang tinggi juga sering kali dianggap sebagai saham yang cukup mahal. Itulah kenapa umumnya para investor cenderung memilih saham dengan PER yang cenderung rendah. Akan tetapi PER yang rendah tidak selamanya merupakan saham yang jelek. Secara teoretis, PER berkaitan dengan perspektif valuasi dan ekspektasi. Dalam kerangka signaling, PER yang tinggi dapat dibaca pasar sebagai sinyal prospek pertumbuhan yang kuat, meski juga bisa mengindikasikan overvaluation jika tidak ditopang fundamental. Karena itu, hubungan PER dengan harga saham pada sektor perbankan dapat bersifat positif (ketika mencerminkan *growth prospect*) atau ambigu (ketika pasar merevisi ekspektasi). Di sisi lain, EPS menurut teori penilaian berbasis laba (*earnings-based valuation*) memiliki hubungan positif dengan harga saham peningkatan laba per saham memperbesar arus kas ekonomis yang diatribusikan kepada pemegang saham, sehingga mendorong apresiasi harga.

Untuk bank, NIM memiliki peran yang lebih spesifik. NIM yang tinggi menandakan selisih pendapatan bunga atas asset produktif terhadap biaya dana yang lebih lebar. Hal ini umumnya berkontribusi pada margin laba yang lebih baik dan ketahanan terhadap tekanan suku bunga. Dalam konteks penilaian pasar, peningkatan NIM sering dibaca sebagai perbaikan kualitas pendapatan berulang (*core earnings*),

yang pada gilirannya memperkuat keyakinan investor atas keberlanjutan kinerja dan mendorong kenaikan harga saham. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengumpulkan pendapatan (terutama dari pinjaman, investasi) dibandingkan dengan pengeluaran (yang terutama berasal dari bunga deposito) Wahyuningsih dalam (Silaban, P et al., 2024). Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi margin bunga bersih yang diterima bank dari aset produktif yang dimilikinya (Purwanti, 2020). Menurut Taswan (2010) semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Earning Per Share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham kasmir dalam (Wulandari & Pratiwi, 2024) Jika jumlah *Earning Per Share* sebuah perusahaan tinggi maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut, Karna jika EPS perusahaan besar maka harga saham juga akan besar, Sebaliknya jika EPS rendah maka perusahaan dalam hal ini tidak dapat memenuhi kepuasan para pemegang saham. EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaanya untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, yang dimana jumlah perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 47 perbankan. Tetapi yang menjadi objek penelitian hanya 4 perbankan yang tergabung dalam bank BUMN adapun beberapa perbankan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895 dengan *Initial Public Offering (IPO)* di indonesia pada tahun 2003. Bank Negara Indonesia (BNI), bank ini didirikan oleh indonesia pada tanggal 5 juli 1946, kemudian diresmikan di yogyakarta pada tanggal 17 agustus 1946 dengan Margono Djojohadikoesoemo ditunjuk sebagai direktur utama pertama. Pada tanggal 25 november 1996 BNI berhasil mendaftarkan *Initial Public Offering (IPO)*. PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam Akta No.9, tanggal 2 Oktober 1998, yang selanjutnya disebut PT Bank Mandiri (Persero), dan Bank Tabungan negara (BTN), didirikan pada 9 february 1950 dan *IPO* sejak 17 desember 2009. Berikut ditampilkan data laba bersih, ekuitas dan Harga saham pada bank BUMN tahun 2020-2024.

Tabel 1 Data laba bersih, Ekuitas dan Harga saham pada bank BUMN tahun 2020-2024
(dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BANK BNI				BANK BRI			
Tahun	LabaBersih	Ekuitas	Harga Saham (rupiah penuh)	Tahun	LabaBersih	Ekuitas	Harga Saham (rupiah penuh)
2020	Rp 3.321.442	Rp 112.872.199	Rp 6.175	2020	Rp 18.660.393	Rp 229.466.882	Rp 4.170
2021	Rp10.977.051	Rp 126.519.977	Rp 6.750	2021	Rp 30.755.766	Rp 291.786.804	Rp 4.110
2022	Rp18.481.780	Rp 140.197.662	Rp 9.225	2022	Rp 51.408.207	Rp 303.395.317	Rp 4.940
2023	Rp21.106.228	Rp 154.732.520	Rp 5.375	2023	Rp 60.425.048	Rp 316.472.142	Rp 5.725
2024	Rp21.669.397	Rp 167.186.553	Rp 4.350	2024	Rp 60.643.808	Rp 323.189.047	Rp 4.080
BANK MANDIRI				BANK BTN			

Tahun	LabaBersih	Ekuitas	Harga Saham (rupiah penuh)	Tahun	LabaBersih	Ekuitas	Harga Saham (rupiah penuh)
2020	Rp 30.551.097	Rp 204.699.668	Rp 7.025	2020	Rp1.602.358,00	Rp184.960.305	Rp7.375
2021	Rp 25.410.151	Rp 222.111.282	Rp 7.025	2021	Rp2.376.227,00	Rp218.852.069	Rp7.675
2022	Rp 37.692.426	Rp 204.699.668	Rp 9.925	2022	Rp3.045.073,00	Rp204.699.668	Rp6.325
2023	Rp 51.096.878	Rp 204.699.668	Rp 6.050	2023	Rp3.235.046,00	Rp222.111.282	Rp7.025
2024	Rp 51.135.963	Rp 313.474.681	Rp 5.700	2024	Rp4.205.664,00	Rp252.245.455	Rp9.925

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penurunan laba bersih yang dialami oleh ke 4 bank BUMN yang terdaftar di BEI, Yang pertama pada Bank BNI yang mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp.3,32T kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp.10,9T, lalu pada Bank BRI juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar Rp18,6T mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp.30,7T, selanjutnya Bank MANDIRI yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp.30,5T menjadi sebesar Rp.25,4T, dan terakhir pada Bank BTN juga mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp.1,6T menjadi Rp.2,3T pada tahun 2021.

Kemudian pada bagian ekuitas ke 4 perusahaan perbankan tersebut juga mengalami kenaikan yaitu pada Bank BNI yang dimana pada tahun 2020 ekuitas perusahaan sebesar Rp.112,8 T menjadi Rp.126,8T pada tahun 2021, lalu pada Bank BRI juga mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp.229,4T menjadi Rp.291,7T pada tahun 2021, selanjutnya pada Bank MANDIRI dimana pada tahun 2020 sebesar Rp.204,6 T dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.222,1T, dan terakhir pada Bank BTN dimana pada tahun 2020 ekuitas perusahaan sebesar Rp184,9T mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi Rp218,9T.

Selanjutnya pada bagian harga saham ke 4 perusahaan perbankan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan antara lain pada Bank BNI mengalami kenaikan harga saham dimana pada tahun 2020 sebesar Rp.6.175/lembar saham kemudian di tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 6.750/lembar saham. Pada bank BRI mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar Rp.4.170/lembar saham kemudian pada tahun 2021 menjadi Rp 4.110/lembar saham, kemudian Bank MANDIRI tidak mengalami kenaikan atau penurunan harga saham yang dimana harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp 7.025/lembar stabil hingga pada tahun 2021 masih di harga yang sama, dan terakhir . 7.375/lembar mengalami kenaikan pada 2021 menjadi Rp 7.765/lembar .

Adapun penyebab dari kenaikan dan penurunan pada laba bersih, ekuitas dan harga saham yang dialami oleh beberapa perusahaan perbankan tersebut di tahun 2019 dan 2020 dikarenakan perekonomian di dunia sedang terguncang karena munculnya dampak dari pandemi covid-19 (kemenkeu RI, 2020). Pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan dalam seluruh aktivitas kehidupan maupun bisnis terutama di sektor perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang di mana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Penelitian ini mencari pengaruh antara *Price to Earning Ratio* (X1), *Net Interest Margin* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap variabel terikat Harga saham (Y).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 47 bank. Yang dijadikan sampel adalah data laporan keuangan pada 4 perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI diantaranya Bank BRI, Bank BNI, Bank MANDIRI, dan Bank BTN, dari tahun 2020 sampai dengan 2024 (5 tahun).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Variabel dependen yaitu harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variable independen

X1 = Price Earning Ratio

X2 = Net Interest Margin

X3 = Earning Per Share

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.084	.995		6.114	.000	
	PER	-.026	.057	-.084	-.466	.647	.620
	NIM	.002	.001	.209	1.399	.181	.910
	EPS	-.019	.004	-.825	-4.674	.000	.649

Sumber: Output SPSS V26 2025

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,084 - 0,026 X_1 + 0,002 X_2 - 0,019 X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 6,084 dapat diartikan apabila variabel PER, NIM, dan EPS dianggap nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 6,084 rupiah.
- Nilai koefisien regresi pada variabel PER (X_1) sebesar -0,026 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PER sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,026 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi pada variabel NIM (X_2) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,002 rupiah, dengan asumsi

variabel lain tetap.

- d. Nilai koefisien regresi pada variabel EPS (X_3) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,019 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R sebesar 0,823. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang “0,80-1,000” yang berarti terdapat hubungan yang Sangat kuat antara variable independen (EPS, NIM, PER) dengan variabel dependen (Harga Saham).

b. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 5, nilai R Square sebesar 0,677 menunjukkan bahwa sebesar 67,7% variasi atau perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variable independen yang digunakandalam model, yaitu EPS, NIM, dan PER. Artinya, model ini memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, Sementara itu, sisanya sebesar 32,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitianini.

Uji Hipotesis (uji t)

a. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 Hasil statistik uji t untuk variabel PER diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,466 dan nilai t-tabel sebesar 2,447 ($-0,466 < 2,447$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih Besardari 0,05 ($0,647 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (H1 Ditolak), artinya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin murah harga untuk diinvestasikan. Semakin rendah rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang tidak baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Novasari (2013), Prasetyo (2012), dan Ratri (2011) *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan bertolakbelakngdenganpenelitianDita (2013) dan Primayanti (2013) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham

Hasil statistik uji t untuk variabel NIM diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,399 dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 ($1,399 < 2,447$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih Besar dari 0,05 ($0,181 > 0,05$), dengan kata lain tingkat margin bunga bersih yang di peroleh perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan pada periode penelitian (H2 Ditolak), artinya *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Artinya bahwa naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh *NetInterest Margin* (NIM), akan tetapi *Net Interest Margin* memiliki nilai positif bagi perbankan jika dilakukan dengan baik sebagai upaya untuk menaikkan hargasaham, sebab *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atasaktiva produktif yang dikelola bank, dan semakin besar *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga harga saham bank akan meningkat. Tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi NIM perbankan setiap tahun tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) dan Wijaya dan Amelia (2017) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian Purwanti (2020) dan Jatmika dan Andarwati (2019) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Hasil statistik uji t untuk variabel EPS diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,674 dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 ($4,674 > 2,447$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham (H3 Diterima) artinya *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.

Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan menaikkan minat investor dan harga saham yang semakin diminati akan semakin meningkat harganya. Dengan meningkatnya nilai EPS tentunya menunjukkan adanya peningkatan laba yang didapat oleh perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Herlianto & Girsang, 2019), (Dewi & Suwarno, 2022) dan (Indah & Parlia, 2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian dari (Rahmani & Masitoh, 2020) dan (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.372	3	27.791	11.158	.000 ^b
	Residual	39.851	16	2.491		
	Total	123.223	19			

Sumber: Diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan table 7 diatas, hasil pengujian diperoleh nilai F- hitung sebesar 83,372 dengan nilai F-tabel sebesar 3,24 ($83,372 > 3,24$) dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (**H4 Diterima**). Dengan kata lain, ketiga variable independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham secara bermakna.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian hadi et. Al (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset, return on equity, net interest margin, earning per share* dan *net income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
4. *Price Earning Ratio* (PER), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

5. Bagi Investor : Perlu memperhatikan PER, NIM dan EPS. Dalam membuat keputusan investasi saham pada Bank BUMN.
6. Bagi Bank : Perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan PER, NIM dan EPS. untuk meningkatkan harga saham dan menarik investor.
7. Bagi Peneliti: Perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada Bank BUMN diantaranya dengan menambah variabel. ROA, ROE, DER dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh earning per share terhadap harga saham. *Jurnal akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Bandawaty, E., & Nurfitriya, I. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Kinerja*, 5(02), 286-300
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dewi,Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana, 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana4.1, ISSN: 2302 –8556

- Dita, I. F. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,96.
- Herlianto, D., & Girsang, E. J. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pergerakan Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 118–135. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v3i1.125>
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 72–81.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press. Malang
- Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. I
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642>
- Novasari, E. (2013). Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2)0
- Osundina, J. A., Jayeoba, O. O., & Olayinka, I. M. (2016). Impact of accounting information on stock price volatility (a study of selected quoted manufacturing companies in Nigeria). *International Journal of Business and Management Invention*, 5(11), 41-54.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Prasetyo, B. (2012). Metode penelitian kuantitatif
- Primayanti, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2010-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmani, D. A., & Masitoh, N. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEND PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Survey pada PT Kimia Farma Tbk). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37058/banku.v1i1.1512>
- RATRI, G. A. S. K. (2014). pengeruh EPS, DER, DAN PER terhadap harga saham, pada perusahaan yang listing di BEI periode 2009-2012 (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Rizkina, Z. (2023). pengaruh *Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham dengan inflasi sebagai model moderasi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).

-
- Saputri, R. I. (2019). Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 149-158.
- Silaban, P, M., Maharani, Y., & Lestari, S. D. (2024). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. , *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan STIE-IBEK*, 11(2), 1–111.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Bandung : Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Edisi 1, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34, 117-127
- Taswan, C., & Si, M. (2010). Manajemen Perbankan Konsep. Teknik dan Aplikasi.
- Wulandari, & Pratiwi, A. (2024). Effect of Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices in Banking Companies Listed on The IDX. *IJEMBIS*, 4(3), 2774–5376. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3442>